

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah disrupsi informasi dan dominasi media digital visual, radio tetap menunjukkan resiliensi yang tinggi sebagai media komunikasi massa. Keunikan radio terletak pada karakteristiknya yang bersifat auditif, imajinatif, dan mampu menciptakan kedekatan personal (*companionship*) dengan pendengarnya. Ketiadaan dimensi visual bukan menjadi hambatan, melainkan sebuah kekuatan yang memungkinkan radio untuk menghidupkan "teater imajinasi" di benak audiens. Sebagaimana dijelaskan oleh Raharjo dan Rohimi (2025), radio memiliki kemampuan unik untuk membangun gambaran visual dari cerita yang disampaikan melalui kekuatan suara. Untuk mewujudkan hal tersebut, suara yang dipancarkan bukan sekadar rangkaian kata tanpa makna, melainkan hasil dari sinergi antara naskah yang presisi dan eksekusi vokal yang profesional.

Dalam ekosistem penyiaran, naskah siaran bertindak sebagai fondasi atau "partitur" yang memandu jalannya informasi. Jurnalistik radio menuntut gaya penulisan yang sangat berbeda dari media cetak, yakni menggunakan gaya bahasa tutur (*spoken word*) yang ringkas dan padat. Hana dan Ananda (2024) mendefinisikan naskah berita radio sebagai materi yang siap disuarakan, di mana keindahan suara menjadi unsur utama. Keselarasan antara bahasa jurnalistik dan fakta di lapangan sangatlah krusial. Wati dan Nugroho (2023) menekankan bahwa setiap kata dan suara harus diperhatikan dengan seksama agar informasi tersampaikan secara jelas dan akurat kepada publik.

Namun, naskah yang berkualitas tidak akan mencapai efektivitas maksimal tanpa peran strategis seorang *newscaster* (pembaca berita). Asep Syamsul M. Romli (2017) menyatakan bahwa *newscaster* berfungsi sebagai jembatan informasi yang bertugas bukan sekadar membaca teks, melainkan

menghidupkan naskah tersebut. Melalui teknik *inflection* (perubahan nada suara) dan *stressing* (penekanan kata), seorang *newscaster* mampu memberikan urgensi dan bobot pada berita yang disampaikan. Tanpa adanya penekanan yang tepat, berita akan terdengar datar dan gagal menangkap perhatian pendengar di tengah arus informasi yang cepat.

Tantangan bagi seorang *newscaster* menjadi semakin kompleks ketika harus membawakan berbagai jenis segmentasi berita dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini sangat krusial dalam program berita umum seperti "**Berita 30**" di Radio Heartline FM, di mana informasi regional, nasional, hingga internasional harus disampaikan dengan intonasi yang kredibel.

Radio Heartline FM sebagai institusi penyiaran yang berbasis di Tangerang memahami betul dinamika ini. Dalam praktik operasionalnya, seorang *newscaster* di Heartline FM dituntut untuk memiliki ketangkasan teknis, termasuk dalam mengaplikasikan sistem notasi penyiaran pada naskah. Penggunaan tanda garis miring tunggal (/) untuk jeda pendek dan penggunaan teks tebal (**bold**) untuk penekanan intonasi (*emphasis*) menjadi instrumen teknis yang wajib dikuasai. Teknik ini memungkinkan *newscaster* untuk mengatur tempo dan napas secara presisi, sehingga berita baik itu hasil pertandingan liga sepak bola Eropa maupun perkembangan infrastruktur lokal dapat dieksekusi dengan kualitas vokal yang prima dalam proses *voice recording*.

Kesenjangan antara teori komunikasi massa yang dipelajari di bangku perkuliahan Universitas Multimedia Nusantara dengan realitas industri di dapur redaksi inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan kerja magang ini. Pemahaman teoretis mengenai peran penyiar perlu dibenturkan dengan tantangan nyata di lapangan, mulai dari proses kurasi berita hingga eksekusi siaran di bawah tekanan tenggat waktu.

Melalui laporan magang ini, penulis akan membahas secara rinci peran *newscaster* dalam mengelola program "Berita 30" dan segmen olahraga di Radio Heartline FM. Pembahasan difokuskan pada bagaimana teknik olah

vokal, penerapan notasi naskah, dan penyesuaian nada bicara dilakukan secara profesional untuk menjaga standar kualitas penyiaran. Pendokumentasian seluruh tahapan teknis inilah yang direpresentasikan oleh penulis dalam laporan berjudul **"PERAN CREATIVE ASSISTENT DALAM PROGRAM BERITA 30 DAN BERITA OLAHRAGA DI RADIO HEARTLINE FM"**.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1. Maksud Kerja Magang

Maksud dari pelaksanaan kerja magang di Radio Heartline FM ini adalah sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan serta mengintegrasikan pemahaman teoretis mengenai jurnalistik penyiaran dan komunikasi massa yang telah dipelajari selama masa perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara ke dalam ranah industri profesional. Melalui program ini, mahasiswa bermaksud untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai siklus kerja di meja redaksi, khususnya dalam menjalankan fungsi sebagai seorang *newscaster* yang bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi kepada khalayak.

Selain itu, kerja magang ini dimaksudkan untuk melatih ketangkasan dan profesionalisme mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia penyiaran yang penuh dengan tenggat waktu (*deadline*), akurasi data, dan tuntutan kualitas vokal yang prima.

1.2.2. Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam pelaksanaan kerja magang ini adalah:

1. Memahami Peran Newscaster

Menganalisis secara mendalam tugas, tanggung jawab, dan peran seorang pembaca berita (*newscaster*) dalam menjaga alur penyampaian informasi pada program "Berita 30" dan segmen berita olahraga di Radio Heartline FM.

2. Mengimplementasikan Teknik Olah Vokal dan Artikulasi

Mengasah kemampuan teknis dalam melakukan rekaman siaran (*voice recording*) dengan memperhatikan aspek artikulasi, energi vokal, tempo, serta ketepatan intonasi untuk menghasilkan siaran yang dinamis dan mudah dipahami pendengar.

3. Menerapkan Sistem Notasi Penyiaran dalam Praktik Langsung

Mempraktikkan penggunaan notasi jeda (/) dan penekanan (*emphasis/bold*) pada naskah berita sebagai panduan teknis saat melakukan siaran, sehingga informasi yang disampaikan memiliki ritme yang tepat.

4. Mempelajari Karakteristik Penyiaran Berita Olahraga

Mengidentifikasi perbedaan teknis dan gaya penyampaian antara berita umum (*hard news*) dengan berita olahraga yang menuntut ritme lebih cepat dan pembawaan yang lebih atraktif.

5. Menyelaraskan Kompetensi Akademis dengan Kebutuhan Industri

Mengevaluasi sejauh mana teori komunikasi dan jurnalistik radio yang diterima di perguruan tinggi relevan dengan praktik nyata di industri penyiaran, sekaligus membangun jejaring profesional di bidang media massa.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Masa pelaksanaan kerja magang ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari 2 Maret 2026 hingga 30 Juni 2026. Selama periode tersebut,

kegiatan magang dilaksanakan pada hari kerja, yaitu Senin hingga Jumat, dengan jam operasional yang cukup intensif, dimulai pukul 08.00 WIB hingga 19.00 WIB setiap harinya. ditempatkan pada Divisi Redaksi/Pemberitaan di Radio Heartline FM, sehingga seluruh proses kerja berfokus pada kegiatan jurnalistik, mulai dari pencarian ide berita, peliputan, penulisan naskah, hingga proses penyuntingan dan produksi siaran.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Untuk memastikan kegiatan magang berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan awal, prosedur pelaksanaan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan (Persiapan)

Pada tahap ini, penulis melakukan riset ketersediaan posisi magang untuk mahasiswa semester enam, mempersiapkan *Curriculum Vitae* (CV) beserta portofolio dasar, dan mengurus surat pengantar resmi dari Universitas Multimedia Nusantara. Setelah dokumen lengkap, penulis mengajukan lamaran ke Radio Heartline FM, mengikuti tahapan seleksi dan wawancara dengan pihak manajemen/redaksi, hingga akhirnya menerima surat konfirmasi penerimaan magang.

2. Tahap Orientasi

Pada minggu pertama magang, penulis mengikuti proses pengenalan lingkungan kerja (*onboarding*). Penulis diberikan pemaparan mengenai sejarah, visi-misi, demografi pendengar, dan gaya bahasa siaran (*house style*) Radio Heartline FM. Selain itu, penulis juga diorientasikan pada format program reguler, khususnya segmentasi "Berita 30", serta pengenalan perangkat keras dan lunak di ruang produksi dan studio rekaman.

3. Tahap Pelaksanaan Magang (Praktik Kerja)

Tahap pelaksanaan magang merupakan inti kegiatan praktik kerja, di mana penulis terlibat secara aktif dalam proses produksi konten siaran. Pada tahap ini, penulis menjalankan berbagai tugas yang berkaitan dengan pengolahan informasi, penyusunan naskah, serta keterlibatan dalam proses produksi dan penyiaran. Selain itu, penulis juga melakukan koordinasi bersama tim untuk memastikan hasil kerja sesuai dengan standar yang berlaku. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam alur kerja media serta mengembangkan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam dunia penyiaran.

